

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas yaitu masalah produksi ASI sehingga hal ini dapat berdampak terhadap pemberian ASI eksklusif (Setiawan A, 2018). Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) tahun 2022, sekitar 1,7 juta ibu menyusui mengalami keluhan terkait masalah produksi ASI, yang menyebabkan proses menyusui mereka terganggu. Sebanyak 29,5% dari ibu-ibu tersebut melaporkan adanya masalah yang mempengaruhi kelancaran pemberian ASI kepada bayi mereka, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data WHO tahun 2022 capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 67,5%. Angka ini masih dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 90% (WHO, 2022).

Laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa masalah produksi ASI masih menjadi tantangan yang signifikan dalam proses laktasi. Sebanyak 30% ibu menyusui di Indonesia mengalami kendala dalam produksi ASI, yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022 capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 71,9%. Angka ini masih dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 90% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 menunjukkan 28% ibu nifas mengalami kendala produksi ASI. Cakupan

ASI eksklusif meningkat dari 53,8% pada 2020 menjadi 55,2% pada 2021, dan mencapai 71,8% pada 2022 serta 77,5% pada 2023, meski masih di bawah target nasional yaitu 90% (Dinkes Sumatera Barat, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2021 capaian pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 69,68%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 69,11% dan pada tahun 2023 masih kembali mengalami penurunan menjadi 68,57% (Dinkes Kabupaten Pesisir Selatan, 2023).

Berdasarkan Data Puskesmas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2021 capaian ASI Eksklusif terendah yaitu di Puskesmas Kambang 38,8%, Puskesmas Inderapura 44,5% dan Puskesmas Air Haji 46,2%. Kemudian data pada tahun 2022 capaian ASI Eksklusif terendah dari Puskesmas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Puskesmas Inderapura 43,5%, Puskesmas Air Haji 47,08% dan Puskesmas Kambang 47,51%. Sedangkan data capaian ASI eksklusif pada tahun 2023 capaian ASI Eksklusif terendah yaitu di Puskesmas Inderapura 44,01%, Puskesmas Balaiselasa 44,98% dan Tapan 54,79%. Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 90%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif terendah yaitu di Puskesmas Inderapura yang salah satunya dipicu karena produksi ASI yang kurang lancar (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2023).

Masalah produksi ASI pada ibu nifas dapat menimbulkan berbagai dampak serius baik bagi ibu maupun bayi. Pada bayi, produksi ASI yang tidak mencukupi dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, penurunan berat

badan, peningkatan risiko infeksi, serta kegagalan mendapatkan nutrisi yang optimal pada masa emas pertumbuhan. ASI merupakan sumber gizi utama bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan, sehingga kekurangan ASI dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan imunitas bayi (WHO, 2020). Sementara itu, bagi ibu, gangguan produksi ASI dapat menimbulkan stres, kecemasan, bahkan depresi postpartum karena perasaan gagal dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya. Keadaan ini juga dapat memperburuk kondisi psikologis ibu, yang justru semakin menghambat proses laktasi (Widyawati, 2017). Oleh karena itu, penting untuk segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah produksi ASI pada masa nifas melalui pendekatan gizi (Jannah, 2020).

Produksi ASI yang optimal sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi terutama pada masa awal kehidupan. Salah satu upaya non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan mengonsumsi bahan pangan alami yang memiliki kandungan nutrisi tinggi dan bersifat galaktagog, yaitu senyawa yang mampu merangsang produksi ASI (Jannah, 2020).

Jantung pisang diketahui mengandung zat galaktagog alami yang dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, dua hormon utama yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI. Selain itu, jantung pisang juga kaya akan serat, protein, vitamin B6, serta mineral penting seperti kalsium dan fosfor yang mendukung metabolisme ibu menyusui. Kandungan serat yang tinggi juga

membantu sistem pencernaan, sehingga meningkatkan penyerapan nutrisi yang penting dalam proses laktasi (Lingga, 2018).

Selain jantung pisang, daun kelor (*Moringa oleifera*) juga dikenal sebagai salah satu superfood yang bermanfaat bagi ibu menyusui. Daun kelor mengandung protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, dan kalsium dalam jumlah tinggi. Kandungan fitokimia dalam daun kelor, seperti flavonoid dan polifenol, berfungsi sebagai galaktagog yang secara alami merangsang produksi ASI. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor dapat secara signifikan meningkatkan volume ASI karena efeknya terhadap hormon laktasi serta kandungan gizinya yang mendukung kesehatan ibu (Hidayah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprina (2018) tentang pengaruh konsumsi jantung pisang terhadap eksresi ASI pada ibu menyusui di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang, hasil penelitian diperoleh bahwa rerata ekskresi ASI sebelum konsumsi rebusan jantung pisang adalah 385 cc dengan standar deviasi 82,876 dan sesudah konsumsi rebusan jantung pisang adalah 720,00 cc dengan standar deviasi 86,450. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,001, maka dapat disimpulkan ada pengaruh konsumsi rebusan jantung pisang terhadap ekskresi ASI pada ibu menyusui di Desa Kuapan wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2018.

Selain itu hasil penelitian lain oleh Ely Tjahjani (2018) tentang “pengaruh konsumsi jantung pisang terhadap kelancaran asi pada ibu nifas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 20% pada ibu nifas yang pengeluaran ASI tidak lancar, 80% ibu nifas pengeluaran ASI menjadi lancar.

Pada $\alpha = 0,05$ diperoleh ρ value = 0,001 sehingga ρ value $< \alpha$ diartikan H_0 ditolak H_1 diterima Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh konsumsi jantung pisang terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elly Wahyuni (2022) tentang “pengaruh konsumsi daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI di wilayah puskesmas srikunoro, kecamatan pondok kelapa, bengkulu tengah tahun 2022” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, daun kelor merupakan jenis makanan mengandung Laktogogum yaitu zat gizi yang dapat meningkatkan dan melancarkan produksi ASI terutama pada ibu yang mengalami masalah dalam produksi ASI. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun 2022. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa intensitas rata-rata frekuensi ASI sebelum konsumsi daun kelor batu adalah 5,7 kali. Setelah mengkonsumsi daun kelor, mengalami peningkatan menjadi 9,75 kali. Perbedaan nilai rata-rata peningkatan Produksi ASI adalah 5,458 dengan sig 0,000. Karena $< 0,05$, kesimpulan H_a diterima yang berarti ada pengaruh konsumsi daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan kepada 15 orang ibu nifas, 8 ibu nifas mengatakan produksi ASI nya tidak lancar yang hanya sekitar 30 – 50 cc per harinya, hal ini terjadi dikarenakan oleh nutrisi ibu yang kurang mengetahui makanan apa saja yang dapat memperlancar ASI, sedangkan 7

orang ibu postpartum produksi ASI nya cukup lancar yang sudah mencapai 100 – 150 cc per harinya. Hal ini berarti masih tingginya ketidاكلancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian dan membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “Efektivitas Pemberian Daun Kelor dan Jantung Pisang Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana Efektivitas Pemberian Daun Kelor dan Jantung Pisang Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Daun Kelor dan Jantung Pisang Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata – rata produksi ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan daun kelor di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

- b. Diketahui rata – rata produksi ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan jantung pisang di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- c. Diketahui Efektivitas Pemberian Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- d. Diketahui efektivitas Pemberian jantung pisang Terhadap Produksi ASI Ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
- e. Diketahui perbedaan Produksi ASI Ibu nifas pada ibu nifas antara kelompok yang diberikan daun kelor dan kelompok yang diberikan daun pisang di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Membantu ibu dalam mencari solusi cara memproduksi ASI dengan Lancar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa khususnya kebidanan.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta kepekaan peneliti terhadap kondisi-kondisi nyata pada nifas terutama masalah yang sering dihadapi ibu yaitu tentang produksi ASI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang masalah-masalah yang ada di lapangan serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti factor lain yang dapat melancarkan produksi ASI pada ibu yang menyusui.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Pemberian Daun Kelor dan Jantung Pisang Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen (pemberian daun kelor dan jantung pisang) dengan variabel dependen (Produksi ASI pada ibu nifas). Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimen* dengan desain penelitian *pretest and posttest two group design* . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah sampel 30 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 orang telah dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2025. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan

melakukan pumping ASI untuk melihat jumlah produksi ASI pada ibu Nifas sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *t test paired* dan *t test independent*. Data di olah dengan menggunakan sistem komputerisasi.

